

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan data yang diperoleh dilakukan analisis dengan menggunakan teknik statistik dalam menentukan hubungan atau pengaruh antar variabel. Penelitian ini berfokus pada pengukuran objektif dan menghasilkan data yang dapat dilakukan kepada populasi yang lebih luas. Sugiyono (2019), menekankan bahwa penelitian kuantitatif memiliki karakteristik utama seperti penggunaan sampel yang representatif, penggunaan instrument serta analisis data yang sistematis dan akurat.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel memberikan penjelasan lebih lanjut tentang konsep yang diklasifikasikan dalam bentuk variabel, yang berguna sebagai petunjuk guna mengukur dan mengetahui pengukuran dalam suatu penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Variabel Terikat / Dependent Variabel*

Variabel dependen merupakan pusat perhatian utama peneliti. adalah hasil atau efek yang diukur dalam suatu penelitian atau studi untuk melihat bagaimana variabel independen mempengaruhinya. Variable terikat dalam penelitian ini adalah : Kinerja Pegawai (Y).

2. *Variabel Bebas / Independent Variabel*

Dalam sebuah penelitian Variabel bebas / independen variabel, adalah variabel yang dikendalikan atau dianggap sebagai penyebab dalam sebuah studi, dan digunakan untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap variabel lainnya, yaitu dengan variabel terikat atau variabel dependen. Variabel bebas sering juga disebut sebagai variabel independen. Sugiyono (2019), Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan terhadap variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian

variabel bebas sering disebut juga sebagai variabel independen. Variabel ini adalah faktor yang dipakai dalam penelitian untuk melihat dampaknya terhadap variabel lain, Sugiyono (2019). Variabel Bebas dalam penelitian ini yaitu : Komunikasi (X1), Beban Kerja (X2) dan Motivasi Kerja (X3).

**Tabel 3.1**

**Operational Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Pertanyaan</b>
Kinerja Karyawan	Kinerja ( <i>performance</i> ) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Kualitas	Likert	1. Apakah hasil kerja yang dilakukan telah memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan sesuai dengan Keputusan dan kebijakan dari manajemen dan pimpinan perusahaan? 2. Seberapa sering kerja, dan tanggung jawab mampu menyelesaikan tugas tepat waktu? Apakah di dalam melakukan pekerjaan sudah penuh melakukan tanggung jawab yang maksimal?
		2. Kuantitas		
		3. Pelaksanaan tugas dan		
		4. Tanggung jawab		
Motivasi Kerja	Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang dalam perusahaan mau atau berkeinginan untuk	1. Kepuasan kerja	Likert	1. Seberapa puas dengan tugas-tugas yang telah dikerjakan selama satu tahun terakhir ini?
		2. Penghargaan dan Pengakuan		
		3. Tanggung jawab		

	menggerakkan kemampuan dalam membentuk keahlian dan ketrampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya	4. Peluang pengembangan diri 5. Membentuk ketrampilan 6. Tanggung jawab 7. Kewajiban		2. Seberapa sering perusahaan dalam memberikan penghargaan berkaitan dengan keberhasilan pekerjaan yang telah berhasil dalam 1 (satu) tahun belakangan ini? 3. Apakah anda merasa memiliki tanggung jawab yang luar biasa terhadap pekerjaan? 4. Apakah anda mendapat kesempatan untuk ikut dalam pelatihan di berbagai kegiatan ?
Komunikasi	Komunikasi adalah kata yang mencakup segala bentuk interaksi dengan orang lain yang berupa percakapan biasa, membujuk dan mengajak	1. Kejelasan 2. Ketepatan 3. Konteks 4. Alur 5. Budaya	Likert	1. Apakah anda merasa bebas berbagi ide dan pendapat anda dengan atasan dan tim kerja anda?
Komunikasi	Komunikasi merupakan kombinasi antara perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi di Perusahaan, yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan	1. Kejelasan 2. Ketepatan 3. Konteks 4. Alur	Likert	1. Apakah anda merasa jelas dengan pemahaman komunikasi, seperti isi konteks, ketetapan dan alur komunikasi?



### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Sugiyono (2022), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada pegawai Apotek Patricia Farma, Jalan Raya Industri, Bekasi, Jawa Barat 17530, berjumlah 84 orang.

#### **b. Sampel**

Sugiyono (2020), menyatakan teknik sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sebuah sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan ketika penelitian ingin mengambil semua anggota populasi untuk diteliti tanpa terkecuali.

Sampling jenuh sering digunakan dalam situasi dimana jumlah populasi tidak terlalu besar, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi. Metode ini juga digunakan ketika peneliti ingin memastikan bahwa tidak ada populasi yang terlewatkan dan data yang diperoleh mencerminkan seluruh populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah: 84 sampel.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah:

1. Studi Pustaka, adalah mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca melalui literatur-literatur, jurnal-jurnal dan referensi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang menjadi obyek penelitian.
2. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden, yaitu: pegawai yang berada di tempat penelitian.

Dalam hal ini objek penelitian dilakukan pada Apotek Patricia Farma, Bekasi, Jawa Barat, menggunakan Skala Likert dalam bentuk *checklist*.

- a. Angket pertama, data responden berisi nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja, status pernikahan dan divisi.
- b. Angket kedua, berisikan pernyataan-pernyataan tentang komunikasi, beban kerja, motivasi kerja, dan kinerja karyawan.

Pada proses pengolahan data dalam menghitung masing-masing indikator, menggunakan Skala Likert, dimana menentukan item-item yang relevan yang ingin diketahui, kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban-jawaban yang sesuai dengan pendapatnya terhubung dengan pernyataan sikap dan respon seseorang terhadap pertanyaan tersebut.

**Tabel 3.3**

**Penilaian Skala Likert**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Penelitian 2024

**Selanjutnya jawaban dari responden akan diuji Kembali dengan menggunakan Uji Validitas dan Reliabilitas**

**1. Uji Validitas**

Sugiyono (2018), uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti melalui data yang diperoleh langsung pada subjek penelitian. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang akan diukur dan dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak valid dalam mengukur suatu variabel penelitian, alat ukur yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner.

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner dengan level of significant =5%, ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pertanyaan dinyatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah proses untuk mengukur konsistensi dan keandalan instrument penelitian, seperti kuesioner. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui dan memastikan bahwa instrument tersebut mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan jika dalam situasi atau waktu yang berbeda.

Uji Konsistensi internal yang sering digunakan adalah *Alpha Cronbach*, mengukur sejauh mana item-item dalam kuesioner atau tes, berkorelasi satu sama lain. Nilai *Alpha Cronbach* yang baik umumnya lebih dari 0,70 yang menunjukkan bahwa item-item tersebut konsisten dalam mengukur konstruksi yang sama.

Uji Reliabilitas penting untuk mengetahui bahwa hasil penelitian yang diperoleh valid dan dapat dipercaya, serta instrument yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang dimaksud untuk diukur penelitiannya. Siregar (2019), menyatakan uji reliabilitas berguna untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran data dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Persyaratan pengujian keandalan meliputi hal berikut :

- a. Jika nilai koefisien reliabilitas  $>$  0,7 – 0,80 menunjukkan reliabilitas yang baik dan instrument dianggap cukup konsisten. maka instrumen yang diuji memiliki reliabilitas yang baik/reliable / terpercaya.
- b. Jika nilai koefisien reliabilitas  $<$ 0,70 maka instrumen yang diuji tersebut tidak reliabel, karena menunjukkan reliabilitas yang rendah dan mungkin perlu perbaikan atau penambahan item untuk meningkatkan konsistensi.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah, menganalisis dan menyimpulkan hasil data yang dikumpulkan dalam penelitian. Teknik ini bervariasi tergantung pada jenis data dan tujuan penelitiannya:

#### 3.6.1 Regresi Linear Berganda

Teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuannya adalah untuk mendapatkan model bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen dan membuat prediksi tentang variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Komponen Utamanya yaitu :

1. Variabel Dependen: variabel yang ingin dijelaskan, yaitu : Kinerja Pegawai
2. Variabel Independen: variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen.

Contoh : Komunikasi, Beban Kerja dan Motivasi Kerja

Model persamaan regresi berikut digunakan dalam penelitian ini, menurut Sugiyono (2016), persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Dimana:

$Y$  = Nilai variabel kinerja

$a$  = Konstanta

$b_1 - b_2$  = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

$x_1$  = Nilai variabel komunikasi

$x_2$  = Nilai variabel beban kerja

$x_3$  = Nilai variabel motivasi kerja

### Langkah-langkah Analisis:

1. Mengumpulkan data, untuk variabel dependen dan variabel independent.
2. Persiapan data, menyiapkan data untuk analisis, termasuk memeriksa asumsi dasar regresi seperti: uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.
3. Uji Signifikansi: uji signifikansi koefisien untuk regresi menggunakan uji t untuk memastikan apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Evaluasi Model: memeriksa ukuran kesesuaian model seperti  $R^2$  (koefisien determinasi) untuk menilai seberapa baik menjelaskan model variabel dependen.
5. Menginfokan hasil untuk memahami pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda, asumsi-asumsi ini perlu dipenuhi agar hasilnya dapat akurat. Dalam hal ini terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu.

Ghozali (2021), uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kualitas data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, memiliki kualitas yang baik, memenuhi semua persyaratan asumsi klasik. Menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis, harus melakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linear yang baik.

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

- a. Uji Normalitas data
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan uji asumsi klasik yang digunakan antara lain :

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel indepen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data penelitian berdistribusi normal atau tidak, jika nilai  $p > L = 0,05$ , maka data terdistribusi normal, penjelasan sebagai berikut:

1. Jika  $p \text{ value} > 0,05$ : Tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan data berdistribusi normal.
2. Jika  $p \text{ value} < 0,05$ : Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Menurut Sugiyono (2019), untuk menguji apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018), dua cara dalam memprediksi apakah memiliki distribusi normal atau tidak, dengan melihat analisis grafis dan statistik.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terjadi gejala multikolinearitas. Jika ada korelasi, maka terjadi gejala multikolinearitas. Mendeteksi dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Adapun kriteria menilai multikolinearitas dengan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai berikut :

1. Apabila nilai  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas, (multikolinaritas rendah)
2. Apabila nilai  $5 < VIF < 10$ , maka multikolinearitas yang moderat
3. Apabila  $VIF > 10$ , menunjukkan multikolinearitas yanag tinggi

Sedangkan kriteria penilaian multikolinearitas dengan tingkat *Tolerance* sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $Tolerance > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Apabila nilai  $Tolerance < 0,1$  maka terjadi multikolinearitas

Langkah-langkah uji Multikolinearitas :

1. Mempersiapkan data tabulasi
2. Melakukan input data
3. Melakukan analisis data
4. Melihat output data
5. Melihat nilai tolerance
6. Melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yaitu: alat lain yang umum digunakan untuk mengetahui ada atau tidak multikolinearitas dalam model regresi. Semakin tinggi nilai *VIF*, semakin besar pengaruh multikolinearitas terhadap varians koefisien.
7. Apakah uji multikolinearitas dapat digunakan untuk analisis regresi linear sederhana.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual pada model regresi. Metode yang digunakan adalah dengan mengkorelasi nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Menurut Ghazali (2018), heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika hasil sama disebut: homokedastisitas, dan jika berbeda disebut: heteroskedastisitas.

#### Kriteria pengujian heteroskedastisitas :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak mengalami heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas

#### Pengujian kriteria sebagai berikut:

1. Jika P Value  $> 5\%$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas
2. Jika P Value  $< 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat gejala heteroskedastisitas

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji Parsial, menguji pengaruh setiap variabel independen satu persatu, dan juga mengendalikan pengaruh variabel independen lainnya.

Uji t (Uji Parsial), untuk melihat apakah koefisien regresi dari suatu variabel independen secara signifikan berbeda dari nol. Jika koefisien tersebut signifikan, berarti variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2019), uji t parsial adalah alat yang sangat penting dalam analisis regresi linier berganda, karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kontribusi individual dari setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t parsial membantu menentukan variabel mana yang paling berpengaruh dan mana yang kurang signifikan, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang ada.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

$r^2$  = Koefisien korelasi

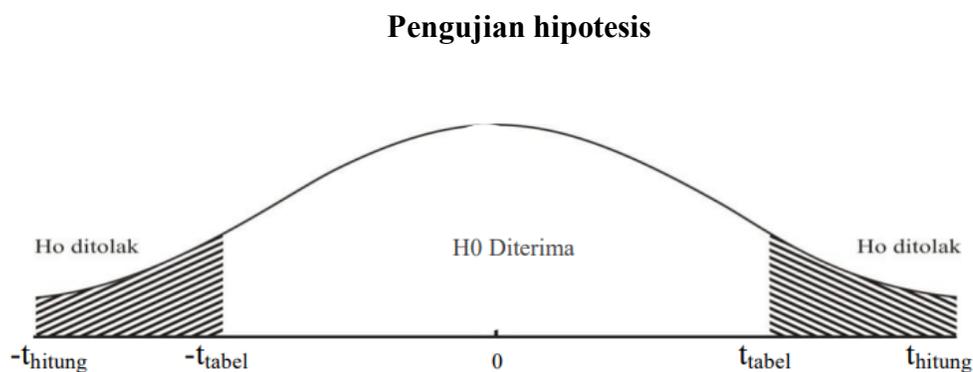
$n$  = Ukuran sampel

Kriteria pengujian Uji T dilihat dari kategori t hitung dan t tabel adalah :

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau  $H_0$  ditolak
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau  $H_0$  diterima

Signifikan, kriteria sebagai berikut:

1. Apabila signifikan  $t < 0,05$  berarti ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen ( $H_0$  ditolak)
2. Apabila signifikan  $t > 0,05$  berarti tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen ( $H_0$  diterima).



**Gambar 3.1**

### Kriteria Pengujian hipotesis uji t

1) Bentuk Pengujian

$H_0: r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).  $H_0: r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima: jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

## B. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F juga untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Uji signifikansi dari uji F, menggunakan rumus di bawah ini :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$Fh$  = F hitung

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah Sampel

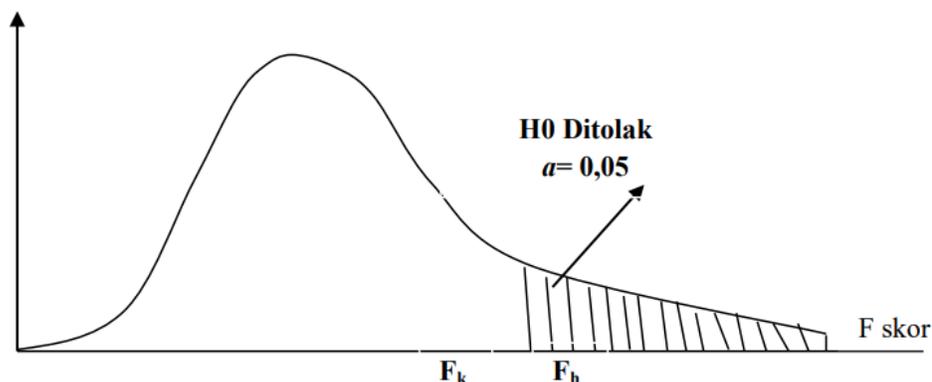
Kriteria pengujian Uji F adalah sebagai berikut:

1. Bila  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel, artinya bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain dari  $f$  hitung dan  $f$  tabel kriteria pengujian uji  $f$  dapat dinilai dengan menilai uji signifikannya dengan tingkat 0,05. Kriteria sebagai berikut:

1. Apabila  $\text{sig } f < 0,05$  berarti ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak)
2. Apabila signifikan  $f > 0,05$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan atau serempak antara variabel independen dengan variabel dependen ( $H_0$  diterima).

### Pengujian hipotesis :



Gambar 3.2

### Kriteria Pengujian hipotesis uji F

#### 3.6.4 Koefisien Determinasi

Sesuai Uji Koefisien determinasi, atau yang disebut dengan uji  $R^2$ , merupakan metode untuk mengukur seberapa baik model regresi linear menjelaskan variasi dalam data. Dalam konteks analisis regresi  $R^2$  memberikan gambaran tentang seberapa besar variasi pada variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Dalam penelitian ini, uji koefisien untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Secara umum nilai koefisien determinasi besarnya adalah antara 0 (nol) dan 1(satu). Menurut Ghozali (2019), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Ketentuan Hasil:

-**Nilai  $R^2$  tinggi (mendekati 1)**, menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat sangat baik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebagian besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

-**Nilai  $R^2$  rendah (mendekati 0)**, menunjukkan bahwa model regresi tidak cukup baik dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Sebagian besar variasi dalam variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model hitung.

-Nilai  $R^2=0$ , Tidak ada hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen tidak menjelaskan variasi apapun dalam variabel dependen. Maka model regresi ini, tidak menjelaskan variasi variabel dependen sama sekali.

Rumus ini membantu dalam mengevaluasi seberapa baik model regresi dalam memprediksi data.

Determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

**Keterangan :**

D = merupakan presentase dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi

$R^2$  = adalah koefisien determinasi yang berkisar antara 0 dan 1

100% = presentase kontribusi

Persamaan  $D = R^2 \times 100$  digunakan untuk mengkonversi nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjadi presentase, yang disebut sebagai **Koefisien Determinasi dalam Persen**.

Ketika mengalikan  $R^2$  dengan 100%, maka akan mendapatkan hasil presentase dari total variabel, pada variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi.

Uji Koefisien determinasi adalah langkah penting dalam analisis regresi untu menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.